SKRIPSI

PENERAPAN METODE TALAQQI GUNA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL - QUR'AN SISWA SMPN 2 MERTOYUDAN

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Ahmad Bayu Nurrohman

NIM: 21.0401.0005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang yang beragama Islam harus membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi firman Allah SWT yang lengkap dan luas. Sebuah lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak membaca dan menghafal Al-Qur'an (Suriansyah, 2020). Namun, pada kenyataannya, masih sering dijumpai kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, yang disebabkan oleh adanya salah pelafalan huruf maupun bunyi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai metode telah diperkenalkan untuk membantu pembelajaran, masih banyak individu yang belum sepenuhnya menguasai teknik membaca yang benar.

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an memiliki banyak pelajaran dan hikmah yang tak terhitung jumlahnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber inspirasi dan dasar bagi penulisan banyak kitab kitab dan buku buku lainnya. Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab dan buku yang pernah ada yang dapat diandalkan dalam hal ini. Tidak ada satu pun dari banyak buku dan kitab yang dibuat berdasarkan Al-Qur'an yang dapat menguraikan secara menyeluruh isi dan kandungan Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh isi dan kandungannya yang sangat luas dan mendalam (Akromusyuhada, 2018). Dalam hal ini Setiap muslim percaya bahwa

membaca Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia dan akan diberi pahala yang berlipat ganda. Membacanya dapat menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah (Yahya et al., 2019). Kenyataannya, Al-Qur'an memiliki nilai yang mendalam dan luas, memberikan inspirasi yang tak terhingga. Karya-karya lain tidak dapat sepenuhnya mencakup esensinya. Membaca Al-Qur’an ini dianggap sebagai tindakan yang sangat berharga, membawa ketenangan dan pahala yang besar bagi yang melakukannya.

Aktivitas belajar merupakan kewajiban bagi semua orang dalam agama Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Mengingat betapa pentingnya belajar, wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya adalah tentang belajar. Ini terlihat dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5, di mana disebutkan bahwa "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia). Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa orang Islam harus belajar. Ayat di atas mengarahkan pembaca untuk membaca berbagai fenomena alam, mendorong mereka untuk mempelajari berbagai aspek ilmu pengetahuan (Qawi, 2017).

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, upaya untuk mewujudkan kependidikan yang sistematis dan terencana dirumuskan:

> *Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk*

> *berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab* (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 2003).

Pada kenyataannya banyak Masyarakat Indonesia khusunya anak sekolah mulai dari Pendidikan Dasar, Menengah, dan Atas tidak bisa Membaca Al-Qur'an maupun mengetahui huruf Hijaiyah. Idealnya, setiap Muslim harus dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi banyak yang tidak bisa membacanya. Masalah baca tulis Al-Qur'an di Indonesia masih menjadi perdebatan yang tidak habis-habisnya hingga saat ini. Masyarakat Muslim tersebut memiliki tradisi membaca Al-Qur'an secara buta karena kurangnya pemahaman tentang membaca Al-Qur'an dalam keluarga. Karena Al-Qur'an memberikan petunjuk moral, keadaan ini dapat berdampak tragis pada keberagamaan masyarakat dalam memahami agama Islam, yang berarti dekadensi moral (Toha et al., 2024).

Idealnya, setiap muslim memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, masih ada banyak masyarakat muslim yang tidak tahu aksara Al-Qur'an. Hingga saat ini, masalah baca tulis Al-Qur'an di Indonesia masih menjadi perbincangan. Pada acara Publikasi MTQ Nasional XXVII di Sumatera Barat, yang diadakan secara virtual pada tanggal 28 Juli 2020, Menteri Agama (Fachrul Razi) menyatakan bahwa masih ada 65 persen orang Muslim di Indonesia yang tidak dapat membaca aksara Al-Qur'an (Safitri, 2023).

Banyak anak sekolah khususnya Sekolah umum belum bisa membaca Al- Qur’an atau buta Al-Qur’an disebabkan beberapa faktor. Pertama, siswa masih memiliki pemahaman yang buruk tentang pentingnya belajar Al-Qur'an. Rata-rata siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an adalah mereka yang percaya bahwa kemampuan ini tidak penting bagi kehidupan mereka dan tidak dapat dijual di masyarakat. Mereka tetap percaya bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah tanggung jawab sekolah madrasah, bukan sekolah umum (Zulaiha & Busro, 2020). Mereka berasumsi bahwa belajar Al-Qur’an hanya diperuntukan Sekolah berbasis Islam bukan Sekolah umum.

Disamping itu penghambat atau penyebab kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu Rasa Malu, mereka mungkin tidak membaca Al-Qur'an karena malu pada diri sendiri atau pada teman-temannya. Selain itu, mereka mungkin malu untuk dikatakan soleh atau solehah karena mereka merasa malu karena mereka tidak membaca Al-Qur'an dengan baik, baik membaca, menghafal, atau memahaminya dengan benar (Irawan et al., 2023). Selain itu, kurangnya dukungan dari guru, orang tua, atau teman sebaya dapat menyebabkan motivasi dan pemahaman peserta tentang pentingnya membaca Al-Qur’an. Harapan dan keinginan peserta tentang kemampuan membaca Al-Qur’an yang tidak terpenuhi juga dapat menyebabkan penurunan semangat belajar dan partisipasi dalam kegiatan membaca Al-Quran (Ramadhan & Hidayat, 2024).

Terdapat berbagai metode membaca Al-Qur’an yang dirancang untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan bacaan, antara lain Metode Iqra, yang fokus pada pengenalan huruf dan pelafalan, Metode Tilawati, yang menekankan pada keindahan dan tartil bacaan, serta Metode Ummi, yang diperuntukkan bagi mereka yang ingin belajar membaca secara mandiri. Masing-masing metode memiliki pendekatan dan keunggulan tersendiri, sehingga memungkinkan setiap individu untuk memilih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Di SMP 2 Mertoyudan, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an siswa belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya metode pengajaran yang efektif, minimnya latihan, serta kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Untuk mengatasi masalah membaca Al-Qur’an ada beberapa cara, yaitu menggunakan metode Talaqqi. Metode Talaqqi adalah metode belajar dan mengajar yang telah ada sejak Rasulullah SAW mengajarkan kepada sahabatnya dan terus ada hingga saat ini. Proses ini terdiri dari guru membacakan Al-Qur'an (Juz 'Amma) kepada anak secara tatap muka, dengan anak duduk diam, tenang, dan nyaman, kemudian guru mencotohkan dan anak mengikuti (Salehah & Wahyuni, 2023). Metode talaqqi memungkinkan guru dan siswa berhadapan secara langsung dengan pelajaran Al-Qur'an. Guru membaca terlebih dahulu, lalu siswa membaca dan mengikutinya. Dengan cara ini, guru dapat menerapkan teknik membaca huruf dengan benar melalui lidahnya

(Mashud, 2019). Diharapkan dengan metode Talaqqi ini bisa merubah pola bacaan siswa yang sebelumnya belum baik menjadi lebih baik lagi.

Secara keseluruhan, metode Talaqqi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI di Indonesia. Dengan pendekatan yang inovatif dan menyentuh hati, metode ini dapat membantu mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak.

Adapun beberapa keunggulan dari Metode Talaqqi yaitu, Membangun kedekatan emosional antara guru dan anak-anak dapat terwujud melalui interaksi langsung. Dalam proses ini, guru dapat memahami karakteristik masing-masing anak. Selain itu, guru juga dapat langsung mendengarkan dan mengoreksi bacaan anak agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Habibulloh et al., 2021).

Melihat pentingnya masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP 2 Mertoyudan. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pengajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah, serta meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Talaqqi Guna Peningkatan Kemampuan Membaca Al - Qur'an Siswa SMPN 2 Mertoyudan".**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi objeknya, oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan Kemampuan Membaca Al - Qur'an Siswa SMPN 2 Mertoyudan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis yang telah disampaikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan metode Talaqqi dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al - Qur'an Siswa SMPN 2 Mertoyudan?
2. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 2 Mertoyudan dengan Metode Talaqqi?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
    a. Untuk mengetahui Penerapan Metode Talaqqi dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 2 Mertoyudan

b. Untuk mengetahui tingkat kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 2 Mertoyudan

2. Kegunaan penelitian:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan hal positif bagi sekolah dalam menanamkan Al-Qur'an di SMPN 2 Mertoyudan

b. Secara praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi keberhasilan Membaca Al-Qur'an siswa siswi di SMPN 2 Mertoyudan
2) Menambah wasawan keilmuwan bagi penulis yang berkaitan dengan peningkatan Membaca Al-Qur'an dengan metode talaqqi pada siswa siswi di SMPN 2 Mertoyudan
3) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan ketrampilan Membaca Al-Qur'an siswa siswi di SMPN 2 Mertoyudan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Membaca Al-Qur’an

a. Pengertian Membaca Al-Qur’an

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk zikir yang paling utama, memiliki berbagai keistimewaan dan keunggulan dibandingkan dengan bacaan lainnya. Dalam Al-Qur'an terdapat perintah dan hukum-hukum dari Allah, yang mengajak kita untuk beribadah kepada-Nya. Dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, kita dapat memahami makna dari ayat-ayatnya, sehingga kita lebih mengerti isi dan pesan yang terkandung di dalamnya. Semoga Allah Yang Maha Agung senantiasa merahmati kita (Oktarina, 2020).

Membaca Al-Qur'an berarti melakukan aktivitas membaca yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus, sehingga kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas harian, tetapi juga berkembang menjadi kebiasaan yang mengakar dalam diri seseorang dan memengaruhi sikap serta perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Jariah, 2019).

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah aktivitas yang tidak hanya sekadar membaca teks suci, tetapi juga merupakan bentuk

ibadah yang mendalam, pendidikan spiritual, dan pengingat akan ajaran-ajaran Allah, yang jika dilakukan secara rutin dapat membentuk karakter dan meningkatkan kualitas hidup seorang muslim.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak, karena ini adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki sejak usia dini. Pengajaran Al-Qur'an sebaiknya terus diberikan kepada anak, bahkan hingga mereka berada di bangku kuliah. Dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, penting untuk memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan ini mencakup kecakapan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan tuntunan syariat yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Kurnia & Ghofur, 2019).

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan dalam melafalkan setiap huruf dengan memberikan perhatian pada hak huruf, yaitu sifat-sifat yang menyertainya seperti qalqalah, serta mustahaknya, yaitu perubahan bunyi huruf saat berinteraksi dengan huruf lain, seperti gunnah dan idgham (Febriyanti et al., 2022).

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar

memerlukan tahapan-tahapan tertentu. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an dapat dicapai melalui beberapa fase, yaitu tahap di mana seseorang dapat melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya.

c. Langkah-Langkah Membaca Al-Qur’an

Dalam membaca Al-Qur’an ada beberapa Langkah-langkah yang harus diajarkan guru kepada muridnya, Langkah-langkah tersebut yaitu, (Albantani, 2019).

1. **Pemilihan Huruf Hijaiyyah**: Guru memilih huruf-huruf Hijaiyyah yang mudah diucapkan oleh anak-anak Indonesia, yaitu huruf yang memiliki bunyi yang serupa dengan bahasa Indonesia dan memiliki sedikit suku kata, seperti m, b, n, j, l, dan d.
2. **Pencarian Kata dalam Al-Qur'an**: Mencari kata-kata dalam Al-Qur'an yang terdiri dari bunyi-bunyi tersebut, dengan memperhatikan kemudahan pengucapan yang dikuasai anak berdasarkan bahasa ibu mereka.
3. **Pengembangan Kata**: Mengembangkan kata-kata yang telah dipilih sesuai dengan urutan yang terdapat dalam Al-Qur'an.
4. **Pengajaran Bunyi Baru**: Setelah anak-anak menguasai bunyi-bunyi yang memiliki padanan dalam bahasa

mereka, guru beralih untuk mengajarkan bunyi-bunyi yang tidak terdapat dalam bahasa tersebut secara bertahap, sehingga anak-anak dapat mengucapkannya dengan baik.

5. **Tahap Penghayatan**: Dalam tahap penghayatan, anak-anak diharuskan membaca ayat-ayat yang telah diprogramkan untuk mereka dengan baik, sehingga saat mereka menemui ayat-ayat tersebut, mereka dapat membacanya secara otomatis.

d. Penilaian dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa aspek penilaian yang harus dipenuhi oleh peserta didik, diantaranya yaitu:

1) Tajwid

Para ulama mendefinisikan tajwid sebagai cara untuk memberikan setiap huruf hak-haknya dan urutannya dengan tepat. Ini mencakup pengembalian huruf kepada tempat keluarnya (makhraj) dan sifat-sifatnya, serta melafalkan dengan cara yang halus dan sempurna, tanpa berlebihan, terburu-buru, atau dipaksakan (Ainun & Kosasih, 2021). Dalam membaca Al-Qur'an, perhatian terhadap bacaan sangat penting, dan tajwid merupakan

indikator utama kualitas bacaan seseorang.

2) Kefasihan

Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan seseorang untuk melafalkan ayat-ayat dengan tepat, terutama dalam hal makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf. Hal ini menunjukkan bahwa pembaca tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu mengeluarkan setiap huruf dengan benar, sehingga bacaan menjadi lebih indah dan sesuai dengan kaidah yang ditetapkan (Realita & Muzfira, 2021).

3) Respon terhadap koreksi

Kemampuan dan sikap seseorang dalam menerima serta menerapkan umpan balik yang diberikan oleh guru atau instruktur saat proses pembelajaran. Dalam membaca Al-Qur’an khususnya ketika menggunakan metode talaqqi, maka murid harus mau menerima evaluasi dari guru yang mengajarkan ketika salah, dan berusaha terus memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur’an.

e. Perbedaan Membaca Al-Qur’an Sd, Smp, dan Sma

Membaca Al-Qur'an di tingkat SD difokuskan pada pembelajaran membaca dengan fasih, terutama pada surat-surat pendek di Juz 30. Sementara itu, di jenjang SMP dan SMA, siswa mulai membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dipilih berdasarkan metode tematik. Meskipun demikian, pada kedua jenjang ini masih ada penekanan pada hukum bacaan atau tajwid.

Di SMP dan SMA, siswa diajarkan arti kosa kata untuk dapat menerjemahkan ayat secara mandiri. Untuk memahami ayat, siswa di SMP dilatih berpikir kritis dengan pendekatan induktif, di mana mereka melihat fenomena melalui gambar dan kemudian membuat refleksi yang dihubungkan dengan ayat relevan. Pemikiran kritis juga ditingkatkan di SMA, di mana siswa diperkenalkan pada unsur-unsur ulumul Qur'an, termasuk asbab al-nuzul (Ju’subaidi & Mujahidin, 2022).

f. Pendapat Para Ahli tentang Hubungan Baca Tulis Al-Qur’an dengan Pemacahan Masalah

Hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan pemecahan masalah matematis menunjukkan adanya hubungan positif. Dengan kata lain, siswa yang memiliki

kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik cenderung juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memecahkan masalah matematis. Sebagaimana dijelaskan oleh Imam Ibnul Qayyim, kemampuan untuk membaca dan memahami Al-Qur'an memudahkan kita dalam memahami berbagai pengetahuan, termasuk kemampuan dalam pemecahan masalah matematis (Ningtyas et al., 2022).

2. Penerapan Metode Talaqqi

a. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "penerapan" berarti "menerapkan". Namun, beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah penerapan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan suatu kelompok atau golongan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya (Firdaus & Hakim, 2013).

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan, individu atau kelompok melakukan tindakan yang dikenal sebagai implementasi. Dalam hal ini, penerapan berarti menerapkan hasil kerja yang diperoleh untuk diterapkan ke masyarakat (Salam et al., 2021).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah rencana yang dirancang untuk dilaksanakan sepenuhnya, penerapan ini bukan hanya aktivitas, tetapi suatu tindakan yang

direncanakan dan dilakukan menggunakan standar tertentu untuk mencapai tujuan (Pancarini, 2020).

b. Metode Belajar Al-Qur’an

Metode adalah rute yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Mengajar adalah proses menyampaikan materi ajar. Oleh karena itu, metode pengajaran adalah cara yang harus digunakan untuk menyampaikan materi ajar sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai (Qowim, 2020). Dalam praktiknya banyak sekali metode dalam membaca Al-Qur’an, diantaranya yaitu. Metode iqra, qira’ati, baghdadiyah, dan talaqqi dijelaskan sebagai berikut.

1) Metode Iqra

Ustadz As’ad Humam menciptakan dan menerapkan metode iqra', yang menggunakan pendekatan Shautiyah. Metode ini memungkinkan anak-anak membaca Al-Qur'an dalam waktu yang lebih singkat daripada Metode Baghdadiyah. Metode ini diresmikan sebagai cara membaca Al-Qur'an oleh Munawir Syadjali, Menteri Agama Republik Indonesia pada tahun 1991. Berlaku untuk seluruh Indonesia dengan Juz' Amma, yang berisi surat-surat pendek dari juz 30 Al-Qur'an yang sangat digunakan dalam sholat lima waktu dan sholat sunnah. Metode Iqra' ini dikembangkan oleh Ustadz As’ad Humam, yang tinggal di Yogyakarta (Nurhayati et al., 2018).

Metode Iqra adalah cara membaca Al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca. Panduan Iqra terdiri dari enam jilid yang dimulai dengan tingkat yang paling dasar dan berkembang sampai ke tingkat yang paling dasar. Karena metode ini menekankan langsung pada latihan membaca, itu adalah metode yang mudah, praktis, dan cepat bagi mereka yang ingin belajar membaca Al-Qur'an (Nur & Aryani, 2022).

Karena metode iqra berfokus pada kefasihan dan membaca Alquran tanpa jeda, tidak memerlukan alat bantu tambahan. Buku yang digunakan untuk belajar metode Iqra terdiri dari enam jilid selama proses pembelajaran. Buku Iqra memiliki sepuluh karakteristik, yaitu bacaan langsung, privat, modul, bantuan, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, CBSA, dan fleksibel. Buku Iqra disusun berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

a) Metode belajar Iqra tidak dimulai dengan memahami huruf, tetapi langsung belajar dari bunyi suaranya.
b) Prinsipnya adalah belajar terlebih dahulu daripada mengajar, dan belajar sebagai tujuan daripada alat.

c) Metode Iqra adalah mengajari anak-anak membaca Alquran, meskipun mereka tidak tahu cara membacanya.

d) Selama proses pembelajaran, kemauan, kedewasaan, potensi, dan karakter siswa harus diperhatikan (Prima & Murniyetti, 2022).

2) Metode Qira'ati

Metode Qiroati adalah cara membaca Al-Qur'an yang memasukkan dan menerapkan Bacaan tartil memenuhi standar ilmu tajwid. K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah, menemukan metode baca Al-Qur'an yang disebut Qiroati. Metode ini, yang telah tersebar sejak awal 1970-an, memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang tepat dan mudah.

Tujuan metode Qiroati adalah agar pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Tujuan-tujuan ini adalah sebagai berikut:

a) Menjaga dan memelihara kehormatan, kemurnian, dan kemurnian Al-Qur'an dengan membacanya dengan cara yang benar sesuai dengan kaidah tajwid.

b) Menyebarkan pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar agar selaraskan dengan ajaran Islam.

c) Mengingatkan guru-guru Al-Qur'an untuk berhati-hati saat mengajarkannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qu'an dengan Metode Qiroati adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qu'an dengan menyebarkan pengetahuan tentang cara membaca Al-Qu'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid seperti yang dicontohkan oleh Rasulallah SAW (Mulyani & Maryono, 2018).

3) Metode Baghdadiyah

Metode ini paling lama digunakan oleh umat Islam Indonesia dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk diajarkan. Untuk menggunakan pendekatan ini, siswa terlebih dahulu harus mengenal dan menghafal 28 huruf hijaiyah (kecuali Alif dan Hamzah). Sistem yang digunakan dalam pendekatan ini adalah:

a) Hafalan yang dimaksud adalah santri sebelum diberi materi harus menghafal 28 huruf hijaiyah.

b) Eja : siswa harus membuat eja ini sebelum membaca perkalimat. Ketika Anda belajar tentang semua hal, hal ini akan terjadi.

   Contoh ABA tidak dibaca langsung seperti AbA, tetapi dieja terlebih dahulu (Alif fatha A, Ba' fatha Ba, jadi ABA)

c) Modul ini berarti bahwa siswa harus menguasai materi terlebih dahulu sebelum dapat melanjutkan tanpa menunggu siswa lain untuk melakukannya.

d) Tidak Variatif: menggunakan satu buku tetapi tidak berjilid. Pemberian contoh yang benar-benar (Al-Amin, 2023).

4) Metode Talaqqi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "metode" adalah sebuah cara teratur yang digunakan untuk melakukan atau mempermudah suatu tugas agar selesai dengan cara yang diinginkan (Ramdani et al., 2023).

Menurut Omar Hamalik, metode adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Definisi ini menegaskan bahwa metode pembelajaran ialah 1) cara, 2) untuk menyampaikan, 3) materi pembelajaran, dan 4) sebagai upaya mencapai tujuan

kurikulum (Fanani, 2014).

Metode talaqqi adalah metode pengajaran hafalan di mana guru dan murid berhadapan secara langsung dengan pelajaran Al-Qur'an. Guru membaca terlebih dahulu, dan murid mendengarkan dan meniru apa yang dibacakan. Metode Talaqqi digunakan secara *face-to-face*, artinya siswa berhadapan langsung dengan guru atau penyimaknya (’Ilmi et al., 2021). Pendapat lain mengatakan Metode Talaqqi merupakan metode yang menggunakan pendengaran anak. Anak-anak dapat mendengarkan dengan baik dan guru membacakan ayatnya dengan baik, membantu mereka memahami surat-surat pendek yang akan dibacakan. Metode Talaqqi dapat memperbaiki bacaan mereka. Karena metode ini sederhana, orang yang belum fasih membaca Al-Qur'an dengan benar cocok dengan metode Talaqqi. Anak-anak akan merasa terbantu dan tidak terbebani meskipun mereka belum fasih membaca Al-Qur'an dengan benar (S & Wirman, 2023). Sesuai dengan judul penelitian, maka metode talaqqi dijelaskan lebih luas.

c. Tujuan Metode Talaqqi

Agar orang-orang dapat mempelajari membaca Al-Qur'an dengan benar dan terhindar dari kesalahan, penting untuk memahami bahwa kesalahan *jaliy* adalah haram. Menurut Syaikh

Mahmud Al-Hushari, hal ini disepakati oleh kaum Muslimin karena bisa merubah makna ayat. Namun, jika kesalahan tersebut terjadi karena lupa atau ketidaktahuan, maka tidak dianggap haram. Sedangkan untuk kesalahan *lahn khafiy*, jika dilakukan dalam konteks *talaqqi musyafahah*, hukumnya wajib untuk diperbaiki. Namun, dalam tilawah biasa bagi qari, kesalahan ini menjadi aib, sementara bagi orang awam, Insya Allah tidak menjadi masalah (Desriani & Muliati, 2023).

d. Langkah-Langkah Metode Talaqqi

Langkah-langkah pelaksanaan metode talaqqi diantarannya sebagai berikut :

1. Pertama, guru membaca ayat Al-Qur'an, dan murid memperhatikan serta mendengarkan bacaan.
2. Kemudian, guru memanggil murid, dan murid bersiap membaca Al-Qur'an.
3. Guru mendengarkan bacaan murid, lalu murid membaca Al-Qur’an.
4. Lalu, guru mengoreksi bacaan murid, dan murid mendengarkan dan memperhatikan.
5. Setelah itu, guru membaca Al-Qur'an di depan murid, dan murid mengikuti bacaan guru.

e. Indikator Penilaian Metode Talaqqi

Dalam penilaian menggunakan metode talaqqi ada beberapa indikator diantarannya sebagai berikut :

1. Ketepatan Bacaan: Memastikan bacaan sesuai dengan teks Al-Qur'an, menghindari kesalahan jaliy (jelas) dan lahn khafiy (tersembunyi).
2. Penguasaan Tajwid: Menerapkan hukum-hukum tajwid dengan benar, memperhatikan pengucapan huruf, panjang pendeknya, dan sifat huruf.
3. Kefasihan: Kemampuan membaca dengan lancar tanpa jeda yang tidak perlu, menghindari kesalahan dalam pengucapan yang dapat mengubah makna.

f. Prinsip Metode Talaqqi

Metode talaqqi digunakan untuk mengajar Al-Qur'an dengan prinsip bahwa pendidik menghafal Al-Qur'an secara langsung di hadapan siswa, dan siswa atau siswa mengikutinya secara tatap muka. Metode ini dapat digunakan di berbagai tempat asalkan ada pertemuan langsung antara pendidik dan siswa. Dengan metode talaqqi, pendidik akan memperbaiki kesalahan bahasa yang dilakukan siswa. Untuk lebih mudah memahami, penghafalan biasanya dimulai dengan surah yang lebih pendek.

Metode talaqqi mencakup pengajaran langsung tanpa perantara, seperti yang terjadi pada peristiwa wahyu pertama

Rasulullah SAW di Gua Hira'. Dalam peristiwa tersebut, Malaikat Jibril membacakan ayat 1-5 dari Surah Al-Alaq kepada Nabi Muhammad SAW. Dia kemudian mengikuti bacaan tersebut. Metode ini memungkinkan pembelajaran tatap muka dengan pengajaran langsung dari sumber utama, menekankan interaksi langsung dalam proses transfer ilmu (Aliza, 2024).

g. Karakteristik Metode Talaqqi

Karakteristik utama metode talaqqi adalah belajar ilmu agama secara langsung dari guru yang memiliki kemampuan, tsiqah, dhabit (kekuatan ingatan), dan sanad ilmu yang bersambung sampai kepada Rasulullah saw. melalui para ulama "Aalimiin "Aarifiin. Meskipun metode ini sering digunakan dalam kegiatan tahfidz Qur'an, tidak menutup kemungkinan bahwa juga dapat digunakan untuk pembelajaran tajwid; penelitian menunjukkan bahwa metode ini adalah yang paling umum dan paling cocok untuk semua tingkatan sekolah (Suriansyah, 2020).

Beberapa karakteristik penting dari metode talaqqi adalah sebagai berikut :

1) Tatap Muka Langsung: Murid dapat mendengarkan dengan tepat apa yang dibaca atau dijelaskan guru saat belajar secara langsung.
2) Koreksi Langsung: Ketika siswa melakukan kesalahan dalam bacaan atau pemahaman, guru memberikan koreksi langsung

kepada mereka.

3) Pengulangan (Repetisi): Proses pengulangan merupakan bagian penting dari talaqqi, terutama ketika siswa menghafal Al-Qur'an, di mana mereka harus mengulang ayat-ayat hingga mereka dapat menghafal mereka secara menyeluruh.
4) Kecepatan Disesuaikan: Guru dapat mengubah kecepatan pembelajaran siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Ini memungkinkan siswa yang belajar lebih lambat untuk mendapatkan perhatian yang lebih intensif.

h. Penerapan Metode Talaqqi

Metode talaqqi banyak digunakan dalam bidang pendidikan Islam, terutama dalam pengajaran Al-Qur'an dan hadis. Dalam proses tahfiz Al-Qur'an, talaqqi digunakan untuk memastikan bahwa siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar. Berikut adalah contoh implementasinya:

1) Tahfiz Al-Qur'an: Guru membaca Al-Qur'an kepada murid-muridnya, lalu mereka memperbaiki kesalahan tajwid, pelafalan, atau hafalan. Kemudian, murid-murid mengulang hingga benar.
2) Pengajaran Hadis: Dalam proses belajar hadis, guru menyampaikan sanad dan matan hadis kepada siswa melalui metode talaqqi, dengan penekanan pada penghafalan dan pemahaman yang tepat.

3) Kitab Kuning: Di pesantren, santri menggunakan metode talaqqi untuk belajar kitab-kitab klasik dalam bahasa Arab. Dalam proses ini, santri mendengarkan bacaan atau penjelasan langsung dari kiai atau ustadz.

i. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi

1) Kelebihan

Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani melakukan wawancara mendalam dengan guru tahfidz di MIM PK Kenteng tentang keuntungan dan kekurangan menggunakan metode talaqqi dalam program tahfidz Al-Qur'an juz 29–30. Pihak sekolah memilih metode talaqqi karena dianggap paling sesuai untuk diterapkan pada anak-anak. Ini karena anak-anak belum sepenuhnya menguasai tajwid, seperti panjang pendek dan makhraj, dan belum cukup memahami bacaan yang jelas, samar-samar, dan mendengung (Utami & Maharani, 2018).

Adapun kelebihan dari penerapan metode talaqqi adalah :

a) Siswa yang belum menguasai ilmu tajwid akan lebih mampu membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

b) Anak-anak menjadi lebih siap untuk menghafal secara mandiri. Anak-anak biasanya belum siap untuk menghafal sendiri. Ini karena anak belum

sesuai makhraj dan tajwid yang benar saat membaca dan menghafal Al-Qur'an.

c) Tepat untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal karena motivasi dan kecenderungan siswa untuk menghafal masih rendah. Oleh karena itu, metode talaqqi ini dianggap sesuai untuk diterapkan.

2) Kekurangan

Dari tulisan yang sama ada beberapa kekurangan dalam metode talaqqi, diantaranya sebagai berikut :

a) Sebenarnya, kelemahan metode talaqqi ini terletak pada siswanya sendiri. Kelemahan ini berasal dari kurangnya penguasaan mereka terhadap ilmu tajwid, seperti pengucapan panjang pendek dan makhraj yang berbeda, seperti pengucapan huruf hijaizah Syin dan Sin.

b) Ketika diajarkan tahfidz, beberapa anak cepat bosan, terutama mereka yang sudah hafal secara mandiri dan akan bosan melihat teman mereka tidak hafal.

c) Kadang-kadang, murid hanya menemukan verbalisme, terutama mereka yang tidak memahami artinya dalam bahasa tertentu.

d) Bahwa metode talaqqi adalah metode tradisional

yang sangat sulit dan kurang disukai oleh banyak orang saat ini.

B. Penelitian Terdahulu

Dari hasil pencarian dan penelusuran penulis, ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mujib dengan judul "*Penerapan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidzul Quran Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu At-taqwa Grabag Magelang"* (Mujib, 2019). Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa penerapan metode talaqqi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI aspek Al-Qur'an disekolah lain. Persamaan dengan yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Metode Talaqqi sebagai penunjangnya. Perbedaan dengan yang dilakukan peneliti terdapat pada penggunaan Metode Talaqqi yang dimana untuk menghafal Al-Qur'an sedangkan peneliti menggunakan Metode Talaqqi untuk membaca Al-Qur'an.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiana Mustaufiqotun Amanah dengan judul "*Penerapan Metode Talaqqi pada Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Furqon Kota Gajah Lampung Tengah"* (Amanah, 2022). Hasil dari penelitian tersebut Metode Talaqqi dapat diterapkan di SDIT Al-Furqon dengan baik, hal ini dapat dilihat dari siswa yang sudah bisa membaca dan menghafal

Al-Qur'an dengan baik, fasih pengucapan makhrojul hurufnya dan tepat penerapan kaidah tajwidnya karena dibimbing langsung oleh guru. Persamaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu sudah diterapakan metode ini. Perbedaan dengan yang dilakukan peneliti terdapat pada siswa yang sudah lancar dan fasih membaca Al-Qur'an, sedangkan peneliti masih menemukan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

3. Salma Nadhifa Asy-Syahida dan A.Mujahid Rasyid dalam jurnalnya yang berjudul *"Studi Komparasi Metode Talaqqidan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an''.* Hasil dalam penelitian kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode talaqqidi SMPIT Fitrah Insani kabupaten Bandung Barat, nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 83. Sedangkan siswa yang menggunakan metode tilawati di SMP Salman Al-Farisi kota Bandung, yakni dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 84. Persamaan dengan yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Metode Talaqqi sebagai penunjangnya. Perbedaan dengan yang dilakukan peneliti terdapat pada objek penelitian dan ada metode tambahan metode yaitu Metode Tilawati pada penelitian sebelumnya, sedangkan peneliti hanya menggunakan Metode Talaqqi (Asy-Syahida & Rasyid, 2020).
4. Mawarni, Subarkah, dan Fatimah dalam penelitian yang

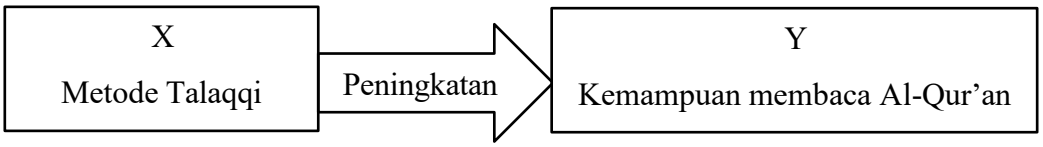
berjudul *"Penggunaan Metode Talaqqi Melalui Pembiasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas 3 di SD Negeri Kambangsari Kecamatan Alian, Kebumen".* Hasil dalam penelitian ini Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada tahap pratindakan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I dan II. Kemampuan siswa meningkat setelah diadakannya penggunaan metode ini baik di siklus I dan II. Oleh karena itu, penerapan metode talaqqi melaui pembiasaan dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain meningkatnya kemampuan membaca Alquran, hafalan-hafalan surat pendek siswa juga meningkat. Pedampingan orang tua selama kegiatan belajar di rumah juga menjadi faktor penting dalam peningkatan kemampuan membaca dan menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an. Penguatan motivasi serta reward perlu dimaksimalkan dalam rangka memberikan semangat kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar di rumah. Persamaan dengan yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Metode Talaqqi sebagai penunjangnya. Perbedaan dengan yang dilakukan peneliti yaitu terdapat Lab Agama Islam untuk menunjang siswa dalam membaca Al-Qur'an (Mawarni et al., 2022).

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas maka peneliti dapat memaparkan kerangka berpikir penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel (Y). Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Metode talaqqi sebagai X
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai Y

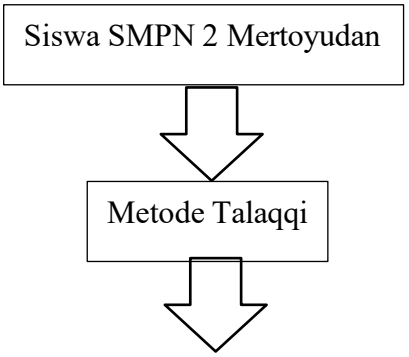
Kedua variabel berikut digambarkan sebagai berikut:

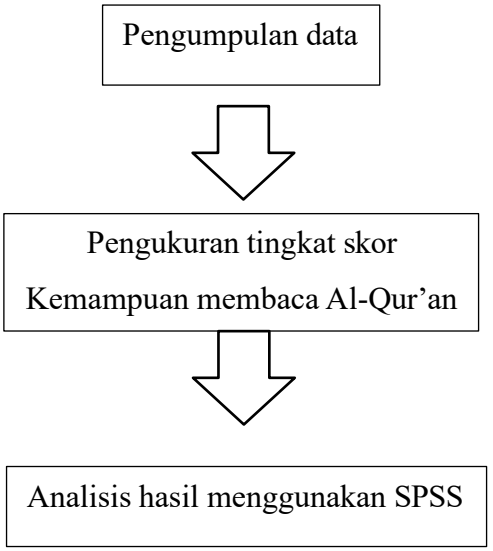


Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir

Pengembangan variabel di atas menunjukkan adanya peningkatan antara variabel X (Metode Talaqqi) terhadap variabel Y (Kemampuan membaca Al-Qur'an).

D. Kerangka Konsep





Bagan 2. 2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh Metode Talaqqi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 2 Mertoyudan

Ho : Tidak ada pengaruh Metode Talaqqi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 2 Mertoyudan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang diperkuat dengan hasil data observasi, dengan fokus pada penerapan metode talaqqi dalam peningkatan membaca Al-Qur'an. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang banyak mengandalkan angka, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penyajian data. Pendekatan kuantitatif menekankan analisis terhadap data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang relevan (Priadana & Sunarsi, 2021).

Peneltian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research* adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Karena itu primernya merupakan data yang berasal dari lapangan sehingga data yang didapat sesuai dengan realita. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatf dengan deskriptif (Mahendra Agatha & Claretta, 2023).

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu Metode Talaqqi sebagai variabel bebas (variabel X) dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an sebagai variabel terikat (variabel Y). Adapun penjelasan dari variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Aktif

Variabel aktif merupakan variabel bebas yang dengan sengaja diadakan serta dimanipulasi. Dalam penelitian ini variabel aktif yang digunakan adalah Metode Talaqqi.

Tabel 3. 1 Indikator Metode Talaqqi

No	Indikator
1.	Guru membaca ayat Al-Qur'an, dan murid memperhatikan serta mendengarkan bacaan.
2.	Guru memanggil murid, dan murid bersiap membaca Al-Qur'an
3.	Guru mendengarkan bacaan murid, lalu murid membaca Al-Qur'an.
4.	Guru mengoreksi bacaan murid, dan murid mendengarkan dan memperhatikan
5.	Setelah itu, guru membaca Al-Qur'an di depan murid, dan murid mengikuti bacaan guru.

2. Variabel Atribut

Variabel yang tidak bisa atau sukar dimanipulasi. Variabel atribut dalam penelitian ini yakni Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Djollong, 2014).

Tabel 3. 2 Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Indikator
1.	Tajwid
2.	Kefasihan
3.	Respon Terhadap Koreksi

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono menjelaskan pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah siswa Kelas 7 SMPN 2 Mertoyudan yang berjumlah 60 orang, terdiri dari :

Tabel 3. 3 Populasi Penelitian

Kelas	**Jumlah Siswa**
7	60 Siswa
Jumlah	60 Siswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampling Purposive adalah teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu. Kemudian jumlah sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin (Santoso, 2023).

Rumus Slovin (v) : $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

n artinya adalah jumlah Sample, N artinya jumlah populasi subjek penelitian, e adalah margin eror 0,05.

Menghitung sample penelitian dari populasi keseluruhan

$n = \frac{60}{1+60.(0,05)^2}$

n = 52,17 dibulatkan menjadi 52

Maka jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 responden.

Tabel 3. 4 Data Sampel

Kelas	Jumlah Responden	Presentase (%)
7	52	100%
Total	52	100%

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh menggunakan angket. Angket disebarkan secara langsung kepada responden yaitu para Siswa SMPN 2 Mertoyudan. Data

sekunder diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya, laporan, dan jurnal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono ada beberapa teknik dalam melakukan pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuisoner, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Untuk memperoleh data dari lapangan yang akurat peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu dengan menggunakan kuisoner, observasi dan dokumentasi.

1. Kuisioner (Angket)

   Teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi (Priadana & Sunarsi, 2021). Jenis angket yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, dimana konstruksi angket diformulasikan dengan maksud untuk menggali atau merekam data yang diketahui oleh responden. Adapun alternatif jawaban yang disediakan peneliti sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Setuju	3
4.	Sangat Setuju	4

Angket diberikan kepada siswa SMPN 2 Mertoyudan, adapun bentuk rencana instrumen penelitian sebagai berikut :

No	Variabel	Indikator	No soal
1.	Metode Talaqqi (X)	Guru membaca ayat Al-Qur'an, dan murid memperhatikan serta mendengarkan bacaan.	1,2
		Guru memanggil murid, dan murid bersiap membaca Al-Qur'an	3,4
		Guru mendengarkan bacaan murid, lalu murid membaca Al-Qur'an.	5,6
		Guru mengoreksi bacaan murid, dan murid mendengarkan dan memperhatikan	7,8
		Setelah itu, guru membaca Al-Qur'an di depan murid, dan murid mengikuti bacaan guru.	9,10

No	Variabel	Indikator	No soal
2.	Penilaian Membaca Al-Qur'an (Y)	Tajwid	11,12
		Kefasihan	13,14
		Respon Terhadap Koreksi	15

2. Tes

Tes merupakan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. Lembar instrumen berupa tes ini berisi beberpa pertanyaan. Setiap pertanyaan mewakili satu jenis variabel yang diukur (Sahir, 2021). Tes yang peneliti gunakan adalah tes lisan mengenai membaca Al-Qur'an, tes ini diberikan kepada siswa-siswi kelas 7 SMPN 2 Mertoyudan yang berjumlah 52 siswa dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Peneliaian

No	**Nilai**	**Pernyataan**
1.	80-100	Sangat baik
2.	70-79	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	0-59	Kurang

3. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2013), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikhologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur melibatkan pengamatan sistematis terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti menggunakan daftar periksa atau instrumen pengamatan untuk mencatat dan mengukur perilaku, interaksi, atau fenomena yang diamati. Beberapa aspek yang diobservasi yaitu bagaimana metode talaqqi dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data terakhir adalah menggunakan dokumentasi, Fungsi dokumentasi dalam penelitian kuantitatif ini untuk memberikan bukti dan penguatan yang lebih lengkap atas data-data yang telah diperoleh sebelumnya, dan untuk memperoleh informasi baru. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen yang berkaitan seperti gambar, video, suara dan nilai akademik serta sejarah berdirinya sekolah, data keadaan sekolah.

F. Uji Instrumen

Untuk menguji intrumen penelitian diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Validitas

Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang dajukan peneliti (Sahir, 2021). Dalam hal ini ada beberapa kriteria validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Kriteria Validitas

Nilai r	Interpretasi
0.00 - 0,20	Sangat Rendah
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 - 0,60	Cukup
0,60 - 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Pada uji validitas nilai r mencapai kriteria r ≥ 0,40), maka item tersebut dianggap valid untuk digunakan dalam intrument penelitian ini (Soesana et al., 2023).

$$r = \frac{N \sum xy - \sum x. \sum y}{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum xy^2 - (\sum y)^2]}$$

r : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah sampel

∑x : skor x

∑y : skor y

Interpretasi Nilai r :

r > 0,70 : Hubungan sangat kuat

0,40 ≤ r ≤ 0,70 : Hubungan sangat kuat

0,20 ≤ r ≤ 0,40 : Hubungan sangat lemah

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kusioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* (Rosita et al., 2021).

Alpha Cronbach merupakan tes yang paling umum digunakan untuk menentukan nilai reliabilitas kuesioner. Hasil *Alpha Cronbach* adalah angka antara 0 dan 1. Skor reliabilitas yang dapat diterima adalah > 0,6 (Anggraini et al., 2022).

Rumus Cronbach's Alpha:

$$a = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

α: Nilai Cronbach's Alpha (koefisien reliabilitas)

k: Jumlah item dalam instrument

s_i^2: $Variansi\ skor\ masing - masing\ item$

s_i^2: $Variansi\ total\ dari\ skor\ seluruh\ item$

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini memiliki kriteria. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal. Apabila nilai signfikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal (Sahir, 2021).

   b. Uji Linearitas

      Pengujian linieritas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus (Sahir, 2021). Kemudian peneliti melakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai pengaruh yang linier dengan dibantu menggunakan SPSS. Kriteria pengujian agar dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang linier yaitu sig.deviation from linearity > α (5%) / Fhitung< Ftabel.

2. Uji Hipotesis

   Uji hipotesis merupakan suatu pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah atau kurang kebenarannya sehingga masih perlu dibuktikan atau suatu dugaan yang sifatnya masih sementara

(Anuraga et al., 2021). Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Langkah analisisnya mengolah data dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis uji hipotesis sebagai berikut:

a. Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan persamaaan $\hat{Y}= a+bx$, kemudian perhitungan dibantu dengan aplikasi SPSS. Dasar pengambilan keputusan uji regresi linier sederhana jika nilai sig. < 0.05 maka ada pengaruh yang signifikan.

b. Koefesien Determinan

Analisis koefisien determinasi akan dilakukan untuk mengukur kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), menentukan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y, serta mengidentifikasi kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut dalam penelitian ini, dan pada perhitungan ini akan dianalisa menggunakan SPSS.

c. Uji T (Parsial)

Teknik analisis Uji T (Parsial) ini digunakan untuk membuktikan bahwa variabel independen (X), yaitu metode talaqqi memiliki peningkatan yang nyata terhadap variabel dependen (Y), yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Nilai signifikansi level uji ini sebesar 0,05 (5%), dengan kriteria jika signifikansi lebih dari

0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode talaqqi di SMPN 2 Mertoyudan telah terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Melalui pembelajaran yang interaktif dengan guru berpengalaman, siswa mengalami peningkatan dalam kepercayaan diri dan keterampilan pelafalan. Pendekatan langsung dalam pengajaran memfasilitasi pemahaman yang lebih baik mengenai kaidah bacaan, sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dengan tepat.
2. Hasil analisis tes kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMPN 2 Mertoyudan menunjukkan peningkatan signifikan setelah menggunakan metode talaqqi. Sebelum talaqqi, 34.6% responden berada dalam kategori "Cukup" dan 40.4% dalam kategori "Baik", dengan hanya 25% yang menilai "Sangat Baik". Namun, setelah talaqqi, 75.5% responden memberikan penilaian "Sangat Baik" dan 22.6% menilai "Baik". Ini menunjukkan efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diteliti oleh penulis maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan untuk menyediakan sarana dan prasarana fisik yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat bantu mengajar, dan buku Al-Qur'an yang berkualitas. Hal ini akan mendukung proses belajar mengajar secara optimal.
2. Siswa diharapkan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran metode talaqqi. Mereka dapat memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran untuk berdiskusi dan berlatih membaca Al-Qur'an dengan teman sebaya atau guru.
3. Bagi peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan variabel yang sama dan mencoba pendekatan yang lebih baik. Penelitian juga bisa ditingkatkan dengan menambahkan variabel lain yang relevan untuk mendalami efektivitas metode talaqqi.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, M. N., Aep Saepudin, & Huriah Rachmah. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, *2*(2), 515–522. https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3834

Ainun, N., & Kosasih, A. (2021). Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(4), 566–572. https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.131

Akromusyuhada, A. (2018). Seni dalam Perspektif Al Quran dan Hadist. *Jurnal Tahdzibi*, *3*(1), 1–6. https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.1.1-6

Al-Amin, A. F. (2023). *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Tahsin dan Tahfidz Santri di Lksa Ihsanul Fikri Kota Magelang*.

Albantani, A. M. (2019). Pendekatan Fonetik, Kontrastif, dan Komunikatif dalam Pengajaran Membaca Alquran. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, *7*(2), 108–117. https://doi.org/10.32678/alfaz.vol7.iss02.2294

Aliza, D. (2024). *Konsep Pendidikan Islam Metode Talaqqi dalam Surah Al-Kahfi [18]: 60-82*.

Amanah, A. M. (2022). *Penerapan Metode Talaqqi pada Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Furqon Kota Gajah Lampung Tengah*.

Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6491–6504. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206

Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R. *Jurnal BUDIMAS*, *3*(2), 327–334.

Asy-Syahida, S. N., & Rasyid, A. M. (2020). Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *4*(2), 186–191. https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166

Awwali Salehah, Y., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 504–519. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235

Desriani, D., & Muliati, I. (2023). Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Bintang Sekolah Al-Qur'an Siteba Padang. *Islamika*, *5*(1), 30–39. https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2347

Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Istiqra'*, *2*(1), 86–100.

Fanani, A. (2014). Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 171–192. https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.576

Febriyanti, M., Hindun, H., & Juliana, R. (2022). Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca

Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal*, *5*(1), 15–29. https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36

Firdaus, A. Y., & Hakim, M. A. (2013). Penerapan "Acceleration to Improve the Quality of Human Resources" dengan Pengetahuan, Pengembangan, dan Persaingan Sebagai Langkah dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia di MEA 2015. *Economics Development Analysis Journal*, *2*(2), 152–163.

Habibulloh, R., Pahrudin, P., & Komarudin, R. E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode Talaqqi dan Tikrar Bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali. *Proceeding UIN Sunan Gunung DJati Bandung*, *1*(15), 62–72.

'Ilmi, R., Suhadi, S., & Faturrohman, M. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 83–94. https://doi.org/10.54090/alulum.114

Irawan, D., Fadhlan, A., Annisa, S. N., Azizah, A., & Nasution, S. (2023). Mengatasi buta huruf al-qur`an pada orang dewasa di desa dagang kerawan dengan menggunakan metode qirati. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, *10*(2), 486–497.

Jariah, A. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran. *Jurnal Studia Insania*, *7*(1), 52–65. https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2630

Ju'subaidi, J., & Mujahidin, A. (2022). Stagnasi Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah: Kritik atas Bahan Ajar PAI SD, SMP, dan SMA. *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara*, *8*(2), 137–157. https://doi.org/10.32495/nun.v8i2.370

Kurnia, A. M. B., & Ghofur, M. A. (2019). Membangun Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Melalui Pembelajaran Al-Qur'an di Yppp. An-Nuriyah Surabaya. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *5*(2), 92–104. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.111

Mahendra Agatha, E., & Claretta, D. (2023). PROGRAM PENDAYAGUNAAN MASYARAKAT PADA KEGIATAN LMI INNOVATION WEEKS 2023. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1). https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index

Mashud, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas Vib Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(2), 347–358. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.397

Mawarni, E. S., Subarkah, I., & Fatimah, S. (2022). Penggunaan Metode Talaqqi Melalui Pembiasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas 3 di SD Negeri Kambangsari Kecamatan Alian, Kebumen. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, *5*(2), 49–56. https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58304

Mujib, A. (2019). Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidzul Quran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu At-Taqwa Grabag Magelang. In *Universitas Muhammadiyah Magelang*.

Mulyani, H., & Maryono, M. (2018). Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Paramurobi*, *1*(2), 21–30. https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294

Ningtyas, I. R., Syafri, F. S., & Wahyuni, B. D. (2022). Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Minat Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Bagi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darunnaja Urai Bengkulu Utara. *Jurnal Pendidikan Mipa*, *12*(3), 672–681. https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.640

Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, *2*(3), 100–110. https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474

Nurhayati, T., Nurunnisa, E. C., & Husni, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'(Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis). *Tarbiyat Al-Aulad*, *3*(1), 1–6.

Oktarina, M. (2020). Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid. *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, SERAMBI TARBAWI*, *8*(2), 147–162.

Pancarini, S. (2020). *Implementasi Thaharah Dalam Perspektif Kitab Safinatun an-Najah Di Pondok Pesantren Nahdlathut Tholibin Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*.

Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.

Prima, A., & Murniyetti, M. (2022). Implementasi Metode Iqra dalam Pemberantasan Buta Baca Alquran Pada Siswa. *An-Nuha*, *2*(2), 255–262. https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.180

Qawi, A. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, *16*(2), 265–283.

Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 35–58. https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.193

Ramadhan, M. A., & Hidayat, W. (2024). Analisis Manajemen Risiko dalam Mengatasi Tantangan Siswa Buta Huruf Al-Qur'an di SMAN 1 Lembang. *Ta Lim Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(1), 11–24. https://doi.org/10.59098/talim.v3i1.1704

Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, *2*(1), 20–31. https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31

Realita, R., & Muzfira, I. (2021). Kefasihan Membaca Al-Qur'an Melalui Kolaborasi Metode Iqra' dan Cantolan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *11*(3), 563–574.

Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *FOKUS*, *4*(4), 279–284. https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413

S, R. A., & Wirman, A. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, *4*(1), 7–12. https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122

Safitri, N. (2023). Analisis Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Rumah Quraan Cahaya Hidayah 3. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, *2*(2), 227–237.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA.

Salam, N. F. S., Rifai, A. M., & Ali, H. (2021). Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(1), 487–508. https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.503

Salehah, Y. A., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 504–519. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235

Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel. *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, *4*(2), 24–43.

Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Kita Menulis.

Sudirman Sudirman, Nurzamsinar, Namira Dewi, Mardiah, Sitti Nurmadia, & Yusriah. (2024). *Implementasi Metode Talaqqi dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SD*. *16*(2), 371–380. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3353

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA, CV.

Suriansyah, M. A. (2020). Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *1*(2), 216–231.

Toha, A. A., Azis, A., Rao, Q. H., & Abdurrahman, A. (2024). Peran Penyuluhan Agama Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Quran Bagi Remaja. *INNOVATIVE: Journal of Science Research*, *4*(1), 203–211.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, Teknik bendungan 1 (2003).

Utami, R. D., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, *5*(2), 185–192. https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353

Yahya, K., A, L. D., Hapsari, N., N, A. S., Nuryasin, Moh., M, A. B. U., S, Y. P. I., A, I. N., Y, T. D., & I, M. D. (2019). Pemberantasan Buta Huruf Al-Qu ' ran Masyarakat Bangunrejo melalui Metode Iqra. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, *1*, 17–19.

Yusuf Zulfikar, M., & Azzahro, S. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13*(2), 1755–1766. https://jurnaldidaktika.org

Zulaiha, E., & Busro, B. (2020). Ekses Ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab di Kalangan Pelajar SMA/SMK Umum di Kota Bandung. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, *4*(2), 259–274. https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1770